BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah ners yang berjudul "Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Setelah Diberikan Intervensi ROM (*Range Of Motion*) Aktif Di Rumah Sakit IHC Lavalette Malang"

1. Dari pengkajian pengkajian, Ny. T, 60 tahun, mengalami nyeri berdenyut kontinu pada area bekas operasi payudara kiri yang menjalar ke ketiak dan bahu, dengan skala nyeri 6. Pasien tampak gelisah, meringis, dan bersikap protektif terhadap area nyeri. Nyeri meningkat saat bergerak dan tidak membaik dengan istirahat.
2. Nyeri akut (D.0077) b.d agen pencedera fisik (post mastektomi) d.d Pasien mengatakan nyeri berdenyut yang terus-menerus pada area payudara kiri menjalar ke ketiak, lengan, dan bahu; nyeri tidak membaik dengan istirahat; skala nyeri 6 (NRS), Tampak meringis, gelisah, bersikap protektif terhadap area operasi, TD 135/82 mmHg, nadi 85x/menit.
3. Intervensi Keperawatan yang disusun adalah manajemen nyeri dengan prioritas intervensi latihan aktif *Shoulder Range of Motion* (ROM) sebagai inovasi nonfarmakologis untuk mengurangi intensitas nyeri.
4. Implementasi keperawatan pelaksanaan ROM aktif pada area bahu dengan tindakan fleksi, ekstensi, abduksi, adduksi dan rotasi dimulai 6 jam setelah operasi, dilakukan secara terjadwal dua kali sehari, masing-masing selama 5–10 menit.

5. Evaluasi Setelah 3 hari, nyeri menurun menjadi skala 3 , meringis, gelisah, bersikap protektif, tekanan darah membaik sehingga masalah nyeri akut teratasi, pulang dengan edukasi untuk melanjutkan latihan ROM aktif serta kontrol lanjutan di poli bedah. Dari keseluruhan penelitian terdapat batasan yaitu hanya satu responden yang tidak dapat dibandingkan.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

   Intervensi ROM aktif terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pascaoperasi mastektomi. Perawat diharapkan mengintegrasikan latihan ini dalam asuhan rutin dan memberikan edukasi kepada pasien untuk mempercepat pemulihan.

2. Bagi Rumah Sakit

   RS IHC Lavalette disarankan mengadopsi latihan ROM aktif dalam protokol pascaoperasi mastektomi untuk meningkatkan pengelolaan nyeri, mengurangi ketergantungan pada analgesik, dan mempercepat rehabilitasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Temuan ini dapat dijadikan referensi kurikulum keperawatan medikal-bedah agar mahasiswa memahami penggunaan ROM aktif sebagai strategi manajemen nyeri pascaoperasi, khususnya pada pasien mastektomi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Diperlukan sampel lebih besar dengan kelompok pembanding untuk melihat perubahan nyeri yang benar-benar berasal dari intervensi ROM aktif. Namun, seluruh pasien harus mendapat analgesik dengan jenis dan dosis yang sama agar hasilnya lebih akurat.